

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 4 SEHAT ITU PENTIN MELALUI
MEDIA VIDEO KELAS 5 SD NEGERI 2 MACANAN KECAMATAN
LOCERET KABUPATEN NGANJUK**

Aulia Ferdyna Ariyanti

Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI Tulung Agung, Indonesia
E-mail: : auliaferdyna0803@gmail.com

ABSTRAK

Kenyataan yang terjadi pada kelas V SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk yaitu siswa kurang fokus, mengobrol bersama teman sebangkunya , bermain kertas, alat tulis, dan cenderung tidak kondusif,serta rendahnya hasil belajar siswa pada teama 4 sehat itu penting sub tema 1 peredaran darahku sehat pembelajaran 3 maka sangatlah perlu dilakukan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada tema 4 sehat itu penting sub tema 1 peredaran darahku sehat pembelajaran 3, salah satunya dengan menggunakan media video. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan media video dapat meningkatkan hasil belajar tema 4 sehat itu penting kelas 5 SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk?” Rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTK ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2022 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2022. Penelitian dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki- laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar tema 4 sehat itu penting pada siswa kelas V SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Peningktan hasil belajar tema 4 sehat itu penting diketahui dengan hasil Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan rata- rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata- rata nilai siswa tema 4 sehat itu penting sub tema 1 peredaran darahku sehat

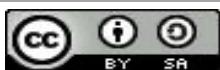
Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran Media Video.

ABSTRACT

The reality that occurs in class V of SD Negeri 2 Macanan, Loceret District, Nganjuk Regency, is that students lack focus, chat with their classmates, play with paper, stationery, and tend not to be conducive, as well as the low learning outcomes of students in teama 4. Healthy is important, sub theme 1 circulation my blood is healthy learning 3 so it is very necessary to make changes in the implementation of learning in theme 4 healthy is important sub theme 1 my blood circulation is healthy learning 3, one of which is by using video media. The formulation of the problem in this research is "Can the application of video media improve learning outcomes for theme 4, health is important for class 5 of SD Negeri 2 Macanan, Loceret District, Nganjuk Regency?" The research design that will be carried out is using Classroom Action Research (PTK) with the steps of planning, implementing, observing and reflecting. This PTK is carried out in two cycles. Cycle I was carried out on 19 October 2022 and Cycle II was carried out on 28 October 2022. The research was carried out in class V of SD Negeri 2 Macanan, Loceret District, Nganjuk Regency with a total of 16 class V students consisting of 6

boys and 10 students. Woman. The results of the research show that video media can improve learning outcomes for theme 4, healthy is important for class V students at SD Negeri 2 Macanan, Loceret District, Nganjuk Regency. It is important to know the increase in healthy theme 4 learning outcomes with the results of Cycle I and Cycle II which show an increase in the average and percentage of classical completion. The average student score for theme 4 is health is important, sub theme 1 my blood circulation is healthy

Keyword: Learning outcomes; Video Media Learning.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Pendidikan dan manusia tidak bisa terpisahkan, dikarenakan pendidikan ialah kunci untuk membuka masa depan manusia dengan dibekali akal dan pikiran. Pendidikan memegang peranan krusial dalam memastikan pembangunan dan keberlangsungan hidup suatu negara, sebab pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan ialah suatu proses yang bertujuan dengan membiasakan upaya untuk menciptakan pola perilaku tertentu pada anak-anak atau orang terpelajar (Harapan, Ahmad, & MM, 2022). Tujuan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang beriman. Pencapaian tujuan tersebut terletak pada akhlak peserta didik, yang mengarah kepada kurikulum yang diterapkan pada pendidikan yang ditawarkan dalam segala lembaga, baik formal ataupun informal. Dalam pandangan ini, pendidikan bertujuan untuk menciptakan karakter peserta didik yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta sabar, telaten, dan cerdas dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Octavia, 2021).

Menurut Rusmiati (2020) Belajar adalah suatu aktivitas dan proses, bukan tujuan atau titik akhir. Belajar lebih dari sekedar mengingat; itu juga termasuk mengalami. Belajar merupakan suatu proses yang membawa hasil, khususnya hasil belajar yang diamati setelah pembelajaran selesai. Hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku, bukan penguasaan temuan latihan. Belajar adalah suatu proses yang dimulai dari seseorang yang berusaha mencapai perubahan pola pikir yang cukup permanen. Guru biasanya menentukan tujuan pembelajaran untuk kegiatan instruksional atau kegiatan pembelajaran. Anak-anak yang unggul dalam belajar juga berhasil dalam menetapkan dan mewujudkan tujuan.

Rusman (2017) mengatakan hasil belajar terdiri dari pengalaman siswa dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pembelajaran memerlukan lebih dari sekedar mempelajari makna akademis suatu mata pelajaran, itu juga mencakup penguasaan rutinitas, persepsi kesenangan, minat, kemampuan, jawaban atas pertanyaan, berbagai keterampilan, ambisi, tujuan, dan harapan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang sesudah melaksanakan aktivitas belajar dan berbagai macam keberhasilan yang telah diperolehnya (Saptono, 2016).

Peran pendidik ialah melakuakan *Inspiring Teaching*, yakni dengan kegiatan mengajar, Mubarokah (2021). Winkel dalam Purwanto (2012) mengemukakan bahwasanya belajar ialah

kegiatan mental/psikologis yang berlangsung ketika seseorang terlibat aktif dengan lingkungannya dan mengakibatkan modifikasi pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Tapi ini bertentangan dengan apa yang sebenarnya terjadi di sekolah. Berdasarkan observasi penggunaan metode ceramah dan teknik pembelajaran langsung oleh guru kelas V pada pembelajaran di SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret dan Kabupaten Nganjuk. Menurut Sanjaya (2009), teknik pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang utamanya dibimbing oleh instruktur. Metode ceramah dapat dipandang sebagai cara menyampaikan pengajaran secara langsung kepada sekelompok siswa melalui cerita atau penjelasan lisan. Winkel dalam Purwanto (2012) menjabarkan bahwasanya belajar adalah kegiatan mental/psikologis yang berlangsung ketika seseorang terlibat aktif dengan lingkungannya dan mengakibatkan modifikasi pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Tapi ini bertentangan dengan apa yang sebenarnya terjadi di sekolah. Berdasarkan observasi penggunaan metode ceramah dan teknik pembelajaran langsung oleh guru kelas V pada pembelajaran di SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret dan Kabupaten Nganjuk. Menurut Sanjaya (2009), teknik pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang utamanya dibimbing oleh instruktur. Metode ceramah dapat dipandang sebagai cara menyampaikan pengajaran secara langsung kepada sekelompok siswa melalui cerita atau penjelasan lisan, Pradana (2021).

Direktorat PLP dalam Hala (2015) menyatakan bahwa pembelajaran di tingkat sekolah dasar kurang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan mempelajari topik-topik akademik lebih sulit dipahami karena anak-anak sering memperoleh gagasan-gagasan abstrak dengan mempergunakan metode ceramah dan pembelajaran langsung. Hasil belajar siswa yang rendah diakibatkan oleh sebagian besar guru masih kurang memperhatikan kemampuan kognitif siswanya, atau menempatkannya pada posisi yang tidak mampu melaksanakan pengajaran yang bermakna. Mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi sulit berkembang dan pola pembelajaran cenderung membosankan. Demikian pula data yang didapatkan pada penelitian materi Tema 4 (Sehat Itu Penting) subtema 1 (Peredaran Darahku Sehat) untuk siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwasanya 4 siswa telah mencapai KKM dan 12 siswa belum memenuhi KKM. SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk mempunyai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) seluruh mata pelajaran 75 dari 100 yang artinya masih 55% siswa tidak lulus KKM pada Tema 4 (Sehat itu penting) subtema 1 (peredaran darahku sehat) pembelajaran 3. Sementara hal ini terjadi, para guru menyatakan bahwa alasan rendahnya tingkat penyelesaian adalah karena ada hal-hal yang memerlukan keterampilan berpikir kritis untuk memahaminya, sehingga memerlukan bantuan langsung mereka untuk menjelaskan secara lengkap dan meyakinkan. Uraian tersebut menjadi dasar peneliti dalam memilih Tema 4 Subtema 1 isi Pembelajaran 3.

Perkembangan pada anak usia sekolah dasar merupakan bagian dari tahap operasional konkret. Kebosanan dan ketidakmampuan untuk fokus adalah dua efek dari pembelajaran yang berulang. Hala (2015). Anak di kelas V SD dikatakan berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran akan lebih efisien jika anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dengan benda fisik, pendengaran, dan visual serta didukung oleh interaksi dengan teman sebayanya dan diawasi. oleh pertanyaan cerdik guru (Hala et al., 2015). Menurut pengamatan yang dilakukan di kelas V, siswa cenderung mudah bosan ketika guru hanya memperkenalkan materi pelajaran dengan meminta mereka untuk mendengarkan apa yang dia katakan.

Pengamatan yang dilaksanakan terhadap 16 siswa, dimana 6 siswa lainnya sedang ngobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pelajaran, 2 siswa mengantuk, 2 siswa sedang mencoret-coret buku, 2 siswa bermain kertas buku dijadikan pesawat atau perahu dan hanya 4 siswa fokus mendengarkan penjelasan guru. Guru mempergunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran tatap muka dikarenakan sederhana serta menghemat waktu dan biaya. Di sisi lain, bilamana mempergunakan metode ceramah, guru dapat mengorganisasikan materi pelajaran secara langsung, tidak hanya mempergunakan metode ceramah. Hal ini membantu guru untuk mudah mengendalikan situasi di dalam kelas, tetapi menjadikan siswa kurang memperhatikan dan kurang antusias dalam belajar, dengan demikian berujung pada menurunnya hasil belajar siswa. Data ini diperoleh pada pengamatan dan hasil tes yang dilaksanakan guru terhadap kelas V pada tanggal 8 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak sekarang lebih banyak yang bermain dan cenderung mengabaikan tugas dari guru, sehingga kurang fokusnya mendapatkan materi oleh siswa juga tidak adanya media penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media dari segi positif adalah dapat dipergunakan sebagai sarana mendidik anak dikarenakan dapat memfasilitasi mengembangkan keterampilan anak, baik keterampilan sosial ataupun pengetahuan (Shunhaji & Fadiyah, 2020).

Menurut pandangan di atas, perlu adanya perubahan dan inovasi pembaharuan dalam pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajarannya. Pembelajaran perlu lebih beragam dalam menggunakan metode dan strategi untuk memaksimalkan potensi siswa, Hala (2015). Perihal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Winkel dalam Purwanto (2012). Pembelajaran akan mempunyai makna lebih bilamana anak merasakan langsung apa yang dipelajari dengan lebih mengefektifkan inderanya dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan orang/guru. Penerapan strategi pembelajaran tatap muka dinilai kurang efisien dalam aktivitas pembelajaran dikarenakan peranan siswa di sini hanya mengikuti instruksi guru dan hanya cenderung mendengarkan penjabaran guru. Faktor lainnya adalah kurang fokusnya siswa dalam mempelajari materi serta masih rendahnya kapasitas belajar siswa secara mandiri dimana tidak adanya media penunjang yang digunakan dalam pembelajaran (Bahri, Hidayat, & Muntaha, 2018). Faktor hal tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi siswa untuk mampu mengikuti belajar dengan baik. Belajar dengan mempergunakan media audiovisual lebih efektif digunakan untuk penyampaian materi serta penugasan dengan alasan siswa memiliki kesempatan untuk melakukan literasi visual dari berbagai sumber secara leluasa (Afianti, 2014).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Renaningtyas (2023) judulnya "Peningkatan Hasil Belajar Materi Energi dan Perubahannya Mempergunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa kelas V SDN 2 Pasar Nanas". Hasil dari studi ini ialah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi dan perubahannya. Persamaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah terletak pada peningkatan hasil pembelajaran dan perbedaan pada model dan media. Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Arianti (2023) judulnya "Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Melalui Media Papan Paku Siswa Kelas III SDN 2 Karangrejo". Hasil dari penelitian ini mempunyai kesamaan meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian sekarang dengan sebelumnya terletak pada media dan materi pembelajaran.

Sebagaimana latar belakang tersebut, sehingga permasalahan yang hendak diteliti ialah "Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Tema 4 Sehat Itu Penting Melalui Media Video Kelas 5 SD Negeri 2 Macanan ?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu kekuatan tersendiri karena dapat menuntut untuk terlibat secara langsung dalam proses perbaikan atau perubahan suatu perilaku dan responden, penelitian ini tidak hanya melibatkan objek saja tetapi dapat berperan juga sebagai subjek.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Ekawarna (2020) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang dinamakan guru.

Menurut Asdar (2018), kualitas sebuah penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Kegiatan pengumpulan data, pada hak ikatnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang ditentukan dan di uji validitas dan realibilitasnya. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada, namun juga dapat dilakukan sebagai alat untuk menjembatani antara berbagai tindakan dan refleksi dalam setiap pelaksanaan siklus penelitian tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua siklus yang terdiri atas satu pertemuan yang masing-masing berdurasi tiga setengah jam digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Siswa yang mengikuti penelitian berjumlah 16 orang yakni siswa kelas V SDN 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tema 4 Sehat itu penting sub tema 1 Peredaran darahku sehat pembelajaran 3, penelitian ini mempergunakan media video pembelajaran.

Temuan analisis penilaian hasil belajar yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada setiap siklus dipergunakan pada penelitian ini guna penghimpunan data hasil belajar siswa. Lembar observasi dari instruktur, siswa, dan dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan media video pembelajaran di kelas. Hasilnya adalah:

1. Siklus I

Mempraktikkan siklus pembelajaran, saya muncul di pertemuan itu. Dimana ada tiga kelas masing-masing 35 menit, membuat kuliah tiga jam. alat peraga untuk tema terkait 1 Gerakan Darahku Menjadi Lebih Sehat 3 mata pelajaran 4 Kesehatan yang baik Bermanfaat untuk dilakukan pertemuan ini pada hari Rabu, 19 Oktober 2022. Siswa diajarkan untuk mendeskripsikan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan bagaimana dampaknya pada pengembangan sosial sebagai serta kebudayaan dan perekonomian Indonesia.

Mereka juga diajari cara memahami pantun. Siklus pertama mencangkup 4 tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Secara mendetail akan dijabarkan yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Putuskan kapan mulai memasukkan media video pembelajaran ke dalam proses pembelajaran di kelas saat ini. Usai musyawarah, diputuskan penelitian akan dilakukan pada Rabu, 19 Oktober 2022.
2. Penyusunan RPP sesuai dengan keterampilan dasar dan indikator tema 4 sehat itu penting, subtema 1 peredaran darahku sehat belajar 3, menyusul setelah penetapan waktu penelitian.
3. Selain RPP, alat penelitian termasuk penilaian kapasitas kognitif siswa, catatan pengamatan kegiatan siswa dan instruktur, dokumentasi, proyektor, dan alat bantu pengajaran lainnya yang membantu pembelajaran berkelanjutan juga diproduksi.

b. Pelaksanaan(*Acting*)

Aksi ini selesai pada Rabu, 19 Oktober 2022 pukul 07.30 hingga 11.30. Tahap implementasi ini meliputi melaksanakan RPP yang sudah direncanakan dan disiapkan sebelumnya, melakukan aktivitas pembelajaran di kelas dengan guru bertindak sebagai pengamat selama proses belajar berlangsung di kelas, menyiapkan dan mengkoordinasikan siswa agar ikut serta pada aktivitas pembelajaran tematik dan mengawali pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa untuk hari itu. Sebelum siswa melihat tayangan video pada pembelajaran tema 4 sehat itu penting, subtema 1 dan 3 pembelajaran di proyektor sebagai bagian dari kegiatan inti, instruktur mempresentasikan mata pelajaran yang akan dibahas hari ini. Selama proses pembelajaran, guru dan siswa saling bertukar pertanyaan dan tanggapan. Siswa menjadi terlibat ketika diminta untuk berbicara tentang definisi hak, kewajiban, dan tanggung jawab, hubungan sosial, dan makna pantun. Pengamat membantu penulis dalam menyimpulkan penilaian dengan mengamati tingkah laku instruktur dan siswa selama proses mengajar sesuai dengan keadaan yang ada selama kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Observasi

Hasil Observasi Tindakan Siklus I a) Hasil observasi aktivitas guru : Melalui penggunaan lembar observasi yang disediakan sebelum pembelajaran dimulai, diperoleh informasi tentang aktivitas guru pada siklus I. Observasi ini akan dilaksanakan oleh Bapak Suwaji, S.Pd.SD, wali kelas kelas V selama proses pembelajaran sebagai pengamat.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada siklus I

Informasi mengenai aktivitas siswa selama ini saya temukan mempergunakan catatan observasi yang dibuat sebagai persiapan, sebelum pembelajaran. Lampiran memberikan gambaran aktivitas siswa selama proses belajar Siklus I.

1.) Informasi perolehan hasil tes hasil belajar siswa Siklus I

Hasil tes belajar telah terlampirkan pada tabel berikut ini untuk proses pembelajaran yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022 dan diakhiri dengan ujian tertulis pada siswa pada akhir siklus I.

Tabel 1 Data Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	NamaSiswa	L/P	Nilai	Keterangan KKM 75
1	AH WL	L	60	TidakTuntas
2	ALP	P	90	Tuntas
3	ARD	L	70	TidakTuntas
4	DG	L	65	TidakTuntas
5	ERL	P	60	TidakTuntas
6	ERV	P	60	TidakTuntas
7	JFC	P	95	Tuntas
8	LN	P	90	Tuntas
9	VN		70	TidakTuntas
10	ADR		70	Tidak Tuntas
11	NNA		70	TidakTuntas
12	NOM		85	TidakTuntas
13	PNH		60	TidakTuntas
14	NAM		80	Tuntas
15	PRF		60	TidakTuntas
16	UZP		95	Tuntas
Jumlah			1085	
NilaiRata-rata			68	

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan rata-rata semua nilai belajar siswa setelah menentukan nilai perolehan masing-masing siswa:

$$NR = \frac{\sum x}{N}$$

$$NR = \frac{1085}{16} = 68$$

Keterangan:

NR = Nilai reguler

$\sum x$ = Skore Jumlah seluruh siswa

N = Jumlah semua siswa.

Berdasarkan tabel 1 diatas, siswa kelas V disarankan menggunakan media video pembelajaran subtema 1 pembelajaran 3 pada kegiatan pembelajaran tema 4 sehat itu vital. Sebanyak 5 siswa mendapat KKM atau mendapat nilai 75 ke atas, sementara 11 siswa yang rata-rata nilai 74 mendapat nilai di bawah 75.

Tabel 2 Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
75 – 100	Tuntas	5	31%
0 – 74	Tidak tuntas	11	69%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 2, 31% tujuan pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk telah tuntas, sedangkan 69% masih belum terpenuhi. Hal ini mungkin mengungkapkan bahwasanya hasil belajar siswa pada siklus I siswa kelas V SDN 2 Macanan Kecamatan Loceret dan Kabupaten Nganjuk belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 4 sehat itu penting subtema 1 pembelajaran 3 masih dibawah rata-rata.

a. Refleksi (*Reflection*)

Sesudah siklus I, temuan yang didasarkan pada observasi guru dan siswa serta hasil ujian belajar siswa adalah:

- 1) Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelas masih rendah.
- 2) Apabila dilakukan sesi tanya jawab pada seluruh proses pembelajaran dengan mempergunakan media video pembelajaran, siswa kurang bersemangat dalam menanggapi pertanyaan instruktur.
- 3) Sejalan dengan tujuan penelitian yang antara lain meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media video pembelajaran, rerata hasil belajar siswa pada siklus I ialah 68. Analisis prosentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 terungkap yang hanya sebesar 69% menunjukkan hasil penelitian belum maksimal karena hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 4 dan 3 belum mencapai target yaitu 75. Untuk mencapai temuan terbaik penelitian dilanjut pada siklus II.

2. Siklus ke-2

Siklus ke-2 berikut ini akan dijelaskan secara rinci. merupakan perbaikan dibandingkan siklus sebelumnya, dan tahapannya sama, anatara lain :

a. Perencanaan

RPP hal ini akan dilaksanakan pada siklus ke-2 yang berkaitan dengan permasalahan tersebut teridentifikasi pada siklus ke-1 dibuat pada tahap perencanaan. Langkah pertama pada titik ini adalah memilih hari dan waktu terbaik untuk melakukan pembelajaran, yaitu Jumat, 28 Oktober 2022. Selanjutnya, membuat alat observasi, ujian ketuntasan belajar siswa, serta menata ulang dan menyempurnakan RPP.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini pembelajaran dilaksanakan menurut RPP yang telah

direncanakan sebelumnya dan berlangsung pada pukul 07.30 hingga 11.30. Pada kegiatan pertama, guru menyambut kelas, mengatur pembacaan doa, kemudian menanyakan kabar setiap orang sebelum mengisi kartu absensi.

c. Observasi

1.) Hasil Observasi Tindakan Pada Siklus ke-2 Hasil Kegiatan Guru dari Observasi

Data hasil observasi tindakan guru dan siswa diisi selama proses pembelajaran pada tahap observasi ini, identik dengan siklus ke-1 yaitu pengamat bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa sedangkan penulis tetap berperan sebagai guru. Lampiran berisi hasil observasi kegiatan guru pada siklus II. Pada tahap observasi ini seperti pada siklus 1, yakni pengamat bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama penulis masih menjadi guru dalam kegiatan pembelajarannya. Data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dicatat selama proses pembelajarannya. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II telah disajikan pada lampiran.

2.) Data Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus ke-2

Proses pembelajaran melibatkan 53 materi video pembelajaran dan diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 28 Oktober 2022 pada siklus ke-2. Siklus diselesaikan dengan ujian tertulis, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Data Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus ke-2

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan KKM 75
1	AH WL	L	85	Tuntas
2	AL P	P	90	Tuntas
3	ARD	L	85	Tuntas
4	DG	L	85	Tuntas
5	ERL	P	90	Tuntas
6	ERV	P	85	Tuntas
7	JFC	P	95	Tuntas
8	LN	P	90	Tuntas
9	VN	P	70	Tidak Tuntas
10	ADR	L	70	Tidak Tuntas
11	NNA	P	70	Tidak Tuntas
12	NOM	P	85	Tuntas
13	PNH	P	85	Tuntas
14	NAM	L	85	Tuntas
15	PRF	L	90	Tuntas
16	UZP	P	95	Tuntas
Jumlah			1355	
Nilai Rata-rata			85	

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan rata-rata semua nilai belajar siswa setelah menentukan nilai perolehan masing-masing siswa :

$$NR = \frac{\sum x}{N}$$

$$NR = \frac{1359}{16} = 85$$

Keterangan:

16

NR = Nilai rat- rata

$\sum x$ = Total seluruh skor siswa

N = Total seluruh siswa

Tabel 4 Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus ke-2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
75 – 100	Tuntas	13	81%
0 – 74	Tidak tuntas	3	19%
Jumlah		16	100%

Sebagaimana tabel 4 mengungkapkan bahwasanya presentase ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas V di SDNegeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk diketahui sebesar 81%. Sehingga, tujuan pembelajaran telah memenuhi dengan demikian pembelajaran bisa dihentikan dan penulis telah puas dengan hasil yang sudah diperoleh.

Refleksi

Pada siklus II didapatkan hasil menurut observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar, berkesimpulan bahwasanya hasil belajar siswa bertambah meningkat dan baik, mayoritas siswa sudah terfokus, antusias mengikuti dan memperhatikan arahan dengan baik serta belajar dengan disiplin.

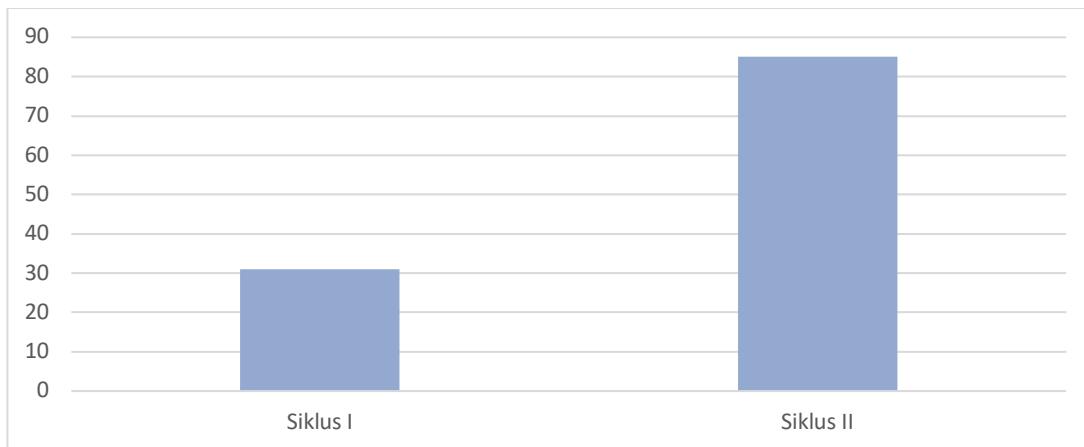
Tabel 5 Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	
			SiklusI	SiklusII
1	AH WL	L	63	83
2	AL P	P	90	90
3	ARD	L	70	87
4	DG	L	64	87
5	ER L	P	60	90
6	ER V	P	60	83
7	JFC	P	95	95
8	LN	P	90	90
9	VN	P	70	70
10	ADR	L	73	73
11	NNA	P	73	73
12	NOM	P	83	83

13	PNH	P	60	87
14	NAM	L	83	83
15	PRF	L	60	90
16	UZP	P	95	95

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah			1189	1359
Rata-rata			74	85
Ketuntasan Belajar			31%	81%
Ketidakuntasan Belajar			69%	19%
Persentase Peningkatan Siklus I ke Siklus II			50%	

Sebagaimana tabel 5 diatas, sehingga berkesimpulan bahwasanya setelah penerapan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk meningkat dari hasil tes menurut KKM yakni 75 terpenuhi 85 dari semua siswayang sudah ditetapkan pada pembelajaran tema 4 sehat itu penting subtema 1 peredaran darahku sehat pembelajaran 3. sebagaimana hasil analisis nilai ratarata dan ketuntasan klasikal siswa kelasV di SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dari siklus I ke siklus II bisa diilustrasikan melalui diagram bawah ini:



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Perbandingan Siklus I dan siklus I

Sebagaimana diagram di atas terlihat bahwasanya rata-rata nilai pada siklus I melalui hasil tes belajar yaitu 74. Hasil ini mengungkapkan bahwasanya hasil belajar siswa belum sesuai kriteria keberhasilan yang diinginkan KKM yakni 75. Hasil tersebut menggambarkan tingkat ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 31%, menunjukkan 80% kriteria yang diinginkan

belum terpenuhi, pada siklus II tindakan yang dilaksanakan sudah dilaksanakan sepenuhnya dan terjadi peningkatan pada siklus I. Hal ini terbuktikan dengan peningkatan rata-rata kelas yaitu 85 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 81% dan ketidakuntasan klasikal sebesar 19%. Hal ini mengungkapkan bahwasanya hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan.

Pada bagian ini penulis akan memaparkan terkait hasil penemuan yang didapatkan penulis dari data observasi dan hasil belajar siswa setelah dilakukan penggunaan media video pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas V di SDN 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media video pembelajaran pada siswa kelas V di SDN 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk mempunyai dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 4 sehat itu penting subtema 1 peredaran darahku sehat pembelajaran 3, perihal ini terlihat dari hasil analisa rata-rata nilai siswa dan ketuntasan klasikalnya yang pada siklus II terjadi peningkatan.

Sebagaimana analisis data pengamatan guru pada siklus I, aktivitas belajar pada siswa V di SDN 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada pembelajaran dengan penggunaan media video pembelajaran pada siklus I membuktikan bahwasanya, diantara aspek-aspek yang akan diamati selama proses pembelajaran, terdapat aspek-aspek yang belum sepenuhnya terlaksana, semisal (1) ketika guru memberikan petunjuk mengenai materi yang hendak dipelajari nanti (2) ketika guru melaksanakan tanya jawab dalam proses belajar dengan mempergunakan media video, hanya sedikit yang berani menjawab pertanyaannya, sebagiannya hanya diam.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas atau PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk kelas 5 SD Negeri 2 Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk tema 4 sehat melalui media video sangat penting. Sebagaimana rumusan permasalahan yang sudah diberikan yaitu penggunaan media video pembelajaran pada siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan, dapat ditarik kesimpulan. Hasil tes siswa menunjukkan peningkatan tersebut, dengan nilai ratarata kelas siklus I ialah 74 dan siklus I persentase ketuntasan dan ketidakuntasan belajar siswa masing-masing 31% dan 69%. Sebaliknya, siklus II memiliki rata-rata kelas 85 dan tingkat penyelesaian 81% untuk kurikulum tradisional. Sebagaimana hasil analisis di atas, berkesimpulan bahwasanya pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan siswa mendapatkan nilai 75 ke atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Nur. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual Terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IX MTS Jabal Nur Cipondoh Tangerang Tahun pelajaran 2014/2015.
- Ariyanti, Aulia Ferdyna. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tema 4 Sehat Itu Penting Melalui Media Video Kelas 5 SD Negeri 2 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

- EduCurio: Education Curiosity, 1(3), 1001–1007.
- Asdar, Faisal. (2018). Hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(5), 509–513.
- Bahri, Arsal, Hidayat, Wahyu, & Muntaha, Abdul Qalam. (2018). Penggunaan Media Berbasis AutoPlay Media Studio 8 untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Inovasi Media Pembelajaran. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning*, 15(1), 394–402.
- Bahtiar Syah, Bahtiar, Rusmiati, Putu, & Chan, A. Apri Satriawan. (2020). Motivasi Belajar Siswa terhadap Pelajaran PJOK Saat Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 97–103.
- Ekawarna, Ekawarna, & Salam, M. (2020). Pelatihan PTK: Alternatif Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 195–205.
- Hala, Yusminah, Saenab, Sitti, & Kasim, Syahrir. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. 1(Volume 1 Nomor 3 Desember 2015 hal 85-96), 3.
- Harapan, Edi, Ahmad, Syarwani, & MM, Drs. (2022). Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Mubarokah, Lailatul, Azizah, Umaymah Nurul, Riyanti, Alvina, Nugroho, Brylian Nurfan, & Sandy, Teguh Arie. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349–1358.
- Octavia, Shilphy A. (2021). Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik. Deepublish.
- Pradana, Daniel Putra. (2021). Perbandingan Metode Ceramah Dan Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Katolik Di Kota Madiun. WINAPress.
- Renaningtyas, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Energi Dan Perubahannya Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Tgt Siswa Kelas 5 Sdn Sumberejo 02 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 2015–2030.
- Rusman. (2017). Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
- Sanjaya, Wina. (2009). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Saptono, Yohanes Joko. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.
- Shunhaji, Ahmad, & Fadiyah, Nur. (2020). Efektivitas alat peraga edukatif (APE) balok dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. *Alim*, 2(1), 1–30.
- Wardani, Dwi Kusuma. (2012). Penerapan Token Economy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.